

**PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PADA PANDEMI
COVID-19 DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Oleh :

**FEBRI YANI YUSNIATI
NIM. 17010006**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

**PENGALAMAN DOSEN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PADA PANDEMI
COVID-19 DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

**FEBRI YANI YUSNIATI
NIM. 17010006**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

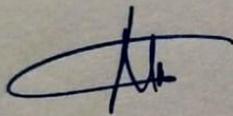
HALAMAN PENGESAHAN

PENGALAMAN DOSEN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PADA PANDEMI COVID-19
DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

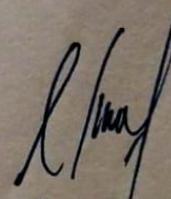
Padangsidimpuan, Agustus 2021

Pembimbing Utama



Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep

Pembimbing Pendamping



Nefonavrtilova Ritonga, MKM

**Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana**



Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep

Dekan Fakultas Kesehatan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

IDENTITAS PENULIS

Nama : Febri Yani Yusniati
NIM : 17010006
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan M Nawawi Gang Harahap 2

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 200219 Padangsidempuan : Lulus 2011
2. SMP Negeri 2 Padangsidempuan : Lulus 2014
3. SMAS Nurul Ilmi Padangsidempuan : Lulus 2017

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Yani Yusniati

NIM : 17010006

Program Studi : Keperawatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengalaman Dosen Dalam Memberikan Bimbingan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19 Di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan" benar bebas plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2021

Penulis



Febri Yani Yusniati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkatnya dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pengalaman Dosen Dalam Memberikan Bimbingan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19 di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan”**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan Program Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tinggi nya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM selaku rektor Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku dekan fakultas kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep, selaku ketua program studi keperawatan program sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
4. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nefonavrtilova Ritonga, MKM selaku pembimbing pemdamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh keluarga dan khususnya nenek saya tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, pengertian, dan nasehat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Berbagai pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga membutuhkan kritikan dan saran yang bersifat membangun yang saya harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan proses bimbingan penyusunan skripsi di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Peneliti

Febri Yani Yusniati

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA INIVERSITAS
AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2021
Febri Yani Yusniati

**Pengalaman Dosen Dalam Memberikan Bimbingan Penyusunan Skripsi Mahasiswa
Pada Pandemi Covid-19 Di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan**

Pandemi covid-19 terjadi hampir diseluruh dunia menyebabkan kegiatan yang melibatkan banyak orang harus dihindari, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu proses bimbingan penyusunan skripsi. Di Indonesia sejak bulan Maret 2020, proses bimbingan penyusunan skripsi di perguruan tinggi telah berubah menjadi bimbingan daring/jarak jauh. Hal tersebut untuk mencegah penyebaran covid-19. Bimbingan dimasa covid-19 yang dilakukan dosen dan mahasiswa menimbulkan beberapa kendala antara lain komunikasi tidak efektif, mahasiswa kurang menguasai teknologi (gaptek), mahasiswa kurang responsif sehingga hal tersebut menyebabkan bimbingan daring tidak efektif dan efesien untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengalaman dosen dalam memberikan bimbimbing penyusunan skripsi pada pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studifenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dengan partisipan dosen pembimbing skripsi dengan jumlah 5 partisipan. Pengambilan data dengan melakukan wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Hasil penelitiandidapatkan 5 temayaitu Tema 1: Hambatan bimbingandimasa pandemi Covid-19, Tema 2 :Strategidosen pembimbing, Tema 3 : Psikologis yang dialami dosen pembimbing, Tema 4 : Ketercapaian bimbingan dimasa pandemi Covid-19, Tema 5 : Harapan dosen pembimbing. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa dimasa pandemi covid-19 dikategorikan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan dengan tingkat keberhasilan bimbingan yang tidak memuaskan yaitu sekitar 70-80%.Peneliti menyarankan kepada seluruh mahasiswa agar mampu mengikuti dan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi khususnya dalam pembelajaran.

Kata kunci : Bimbingan dimasa pandemi, daring, pengalaman, skripsi

**NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

*Research report, August 2021
Febri Yani Yusniati*

Lecturer's experience in providing guidance for student thesis competing on the covid-19 pandemic at aufa royhan university in padangsidimpuan city

ABSTRACT

Pandemic COVID-19 situation is happened entire the world and it makes people to take-down live activities and it is included into teaching-learning activities, such as thesis-counseling. In Indonesia, the counseling is managed into online process since March 2020. Here, it is taken to prevent the spread of COVID-19. The counseling in pandemic COVID-19 situation by lecturer as well as students has many problems, such as: the communication is not effective, the students are lack on technology, and the students are not respect in the process. Therefore, the situation makes the counseling is not effective. This research is conducted to know the lecturer's experience in giving counseling-thesis in pandemic COVID-19 situation. This research is taken by qualitative research design, exactly into phenomenology study. This research is taken place in Aufa Royhan University in Padangsidimpuan with the lecturer of thesis consultant as the participants, they are about 5 people. The data is gained by in depth interview technique and documentation. The results of the study obtained 5 themes, namely Theme 1: Barriers to guidance during the Covid-19 pandemic, Theme 2: Strategy for supervisors, Theme 3: Psychology experienced by supervisors, Theme 4: Achievement of guidance during the Covid-19 pandemic, Theme 5: Expectations of supervisors. Conclusion from the results shows that the lecturer' experience in giving thesis-counseling in pandemic COVID-19 situation can be categorized to be bad-experience, in which the success level on the counseling is about 70-80%. Researchers suggest to all students to be able to follow and be able to take advantage of technological sophistication, especially in learning.

Key Words: Counseling in Pandemic, Online, Experience, Thesis

Keywords: Guidance during a pandemic, work from home , experience, thesis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Pengalaman.....	9
2.2 Konsep Pembimbingan Skripsi.....	11
2.3 Konsep Mahasiswa.....	13
2.4 Regulasi Pembelajaran dan Hambatan Bimbingan Penyusunan Skripsi dimasa Pandemi Covid-19.....	15
2.5 Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Partisipan.....	25
3.4 Alat Pengumpul Data	26
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	28
3.7 Metode Analisa Data.....	29
3.8 Keabsahan Data.....	31
3.9 Pertimbangan Etik.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Analisis Tematik	36
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian	50
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB VI PENUTUP	

6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.2.2	Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1.1	Karakteristik Partisipan.....	36
Tabel 4.1.2	Matriks Tema.....	36

DAFTAR SKEMA

Halaman

Tabel 2.5	Kerangka Teori	23
-----------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Peneliti
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Universitas
Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 3 : Panduan Wawancara
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19), Gejala umum berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas (Kementian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan *COVID-19 Data Repository by the Center for Systems Science and Engineering* (CSSE) at Johns Hopkins University (2021) Total kasus Covid-19 di seluruh dunia per tanggal 17 Januari 2021 mencapai 95,1 juta, dengan 52,4 juta sembuh dan terkonfirmasi dengan 2,3 juta kematian. Di Indonesia, per tanggal 17 Januari 2021 total kasus 896.642 dan terkonfirmasi dengan 25.767 kematian (WHO, 2021). Provinsi Sumatera Utara, per tanggal 17 Januari 2021 total kasus 19.647 dengan 16.889 sembuh dan terkonfirmasi dengan 711 kematian (JHU CSSE COVID-19 Data).

Kota Padangsidimpuan samapai dengan per tanggal 8 April 2020 total kasus mencapai 344 kasus. Dengan terkonfirmasi 334 orang, dengan total isolasi 7 orang, dengan total sembuh 314 orang dan terkonfirmasi meninggal mencapai 13 orang (Satgas Penanganan Covid kota Padangsidimpuan , 2020)

Pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini virus COVID-19, seperti melakukan *lockdown* di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, atau *physical quarantine* untuk menghindari virus secara kontak fisik. Pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan berbagai protokol kesehatan. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Adanya virus Covid-19 saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas (2020) dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus COVID-19 terutama pada bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara (UU No 2 Tahun 2003). Perguruan Tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan SDM dengan tingkat kemampuan analisa dan

pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya. Perguruan Tinggi menentukan salah satu standar kelulusan mahasiswa untuk memperoleh gelar S1 adalah dalam bentuk penyusunan tugas akhir atau skripsi. Indonesia menerapkan penulisan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah sebagai syarat mutlak kelulusan pendidikan tinggi (Kepustakaan Menteri Pendidikan Nasional.Nomor 232/U/2000).

Kebijakan pelaksanaan pendidikan daring yang dilakukan oleh sekolah dan juga perguruan tinggi di Indonesia adalah menyikapi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Di samping juga mengikuti edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi. Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus.Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring.Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring (Dirjen Dikti, 2020).

Kementerian Riset dan Pendidikan menyebut setiap perguruan tinggi mengatur adanya dosen yang bertugas membimbing penulisan karya tulis ilmiah atau yang biasa disebut dengan dosen pembimbing. Pada dasarnya tugas dari dosen pembimbing skripsi tidak sekedar membimbing dan

memberikan arahan kepada mahasiswa, akan tetapi harus melakukan kontrol terhadap kualitas penulisan skripsi yang ditulisnya. Kejujuran dalam melaksanakan penelitiannya, khususnya dalam menjaga orisinalitas skripsi menjadi bagian pembimbingan. Hal ini sebagai upaya meminimalisir plagiat dari karya ilmiah peneliti lain.

Literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama M, Yamamoto H, 2011). Dengan kuliah yang dilakukan secara daring menyebabkan banyak keresahan bagi mahasiswa terutama mahasiswa yang tinggal di pedesaan yang minim akses jaringan untuk mengikuti perkuliahan secara daring. Terlebih lagi mahasiswa tingkat akhir yang dikejar deadline kelulusan namun terhambat dengan adanya corona virus ini. Kesulitan-kesulitan penyusunan tugas akhir mahasiswa tingkat akhir sering dirasakan sebagai suatu beban yang sangat berat, hal itu dikarenakan sulitnya berinteraksi dengan dosen-dosen pembimbing untuk mendapat arahan penulisan tugas akhir (A. O. Awaru & Syukur, 2019).

Survey yang dilakukan surat kabar harian Kompas menunjukkan bahwa hubungan dosen dan mahasiswa tidaklah terlalu baik dalam perkuliahan maupun bimbingan skripsi. Hal ini terjadi karena munculnya hambatan-hambatan yang tidak hanya berasal dari mahasiswa tetapi juga dari dosen pembimbing. Hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam bimbingan skripsi antara lain sulitnya menemui pembimbing karena padatnya jadwal mengajar di kampus, panjangnya antrian mahasiswa lain yang hendak berkonsultasi pada

pembimbing yang sama, ataupun pembimbing yang sibuk dengan proyek yang ditanganinya karena proyek tersebut telah mendekati waktu yang telah ditentukan (Sinar Harapan, 2010). Sedangkan hambatan yang dihadapi pembimbing dalam melakukan bimbingan antara lain karena mahasiswa tidak memiliki komitmen atau disiplin untuk cepat menyelesaikan skripsinya. Contohnya, mahasiswa jarang melakukan konsultasi tetapi ketika batas waktu pengumpulan skripsi telah dekat, mahasiswa buru-buru untuk melakukan bimbingan sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal dan oleh mahasiswa, pada situasi seperti itu pembimbing dianggap tidak membantu.

Universitas Afa Royhan (UNAR) adalah salah satu perguruan tinggi swasta dengan 2 fakultas yaitu fakultas kesehatan dan fakultas humaniora dengan berbagai program studi, mulai dari program diploma-3 (D3), program Srata-1 (S1) hingga program profesi yang berada di Kota Padangsidempuan, sesuai himbauan Pemerintah Kota Padangsidempuan dengan dikeluarkannya surat edaran (SE) Nomor 421/3243/2020 bahwa pembelajaran dilakukan dari rumah. Maka pelaksanaan perkuliahan kampus UNAR diterapkan secara daring dengan surat pemberitahuan (SP) Nomor 787/UNAR/I/PB/II/2020, dalam hal ini juga berlaku bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa yang sedang melakukan bimbingan skripsi di kondisi seperti ini akan mendapatkan hambatan-hambatan yang menyebabkan proses bimbingan skripsi tidak berjalan dengan optimal. Pandemi COVID-19 ini telah mendisrupsi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara daring.

Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara daring (Aritonang, 2020).

Menurut Wahab (2020), dibalik adanya hambatan atau tantangan berat (*threat*) bagi pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (*opportunity*), untuk munculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemik COVID-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada. Hasil penelitian Astri Widyaruli Anggraeni, Dewi Angelina, Memy Dwijayanti (2020) sebanyak 303 mahasiswa (93%) menyatakan lebih nyaman mengikuti perkuliahan konvensional daripada perkuliahan daring, 12 mahasiswa (4%) menyatakan tidak nyaman mengikuti perkuliahan konvensional. Mereka lebih memilih pembelajaran daring yang dirasakan lebih mudah dan hemat waktu. Namun sebanyak (3%) menjawab ragu untuk memilih antara pembelajaran konvensional dan daring. Dalam keadaan dan situasi tertentu, mahasiswa lebih nyaman memilih perkuliahan konvensional dikarenakan terjadi interaksi timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa lebih bebas untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat di kelas secara langsung dan dosen memberikan stimulus atau jawaban secara langsung juga.

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 dosen pembimbing skripsi di Universitas Aufa Royhan tentang bagaimana dosen membimbing mahasiswa pada pandemi Covid-19 dan diperoleh hasil bahwa proses bimbingan skripsi selama ini tidak efektif dikarenakan oleh bimbingan dilakukan secara daring dan sering terjadi salah paham antara mahasiswa dan dosen saat berkomunikasi (*miskomunikasi*), menurut

partisipan bimbingan daring ini lebih sulit, karena pesan yang disampaikan dosen kurang sampai bagi mahasiswa, apa yang sudah disampaikan dan diutarakan oleh dosen melalui tulisan terkadang hanya dibaca oleh mahasiswa sehingga hasil revisi yang dikerjakan mahasiswa tidak sesuai dengan harapan dosen pembimbing. Pada kondisi ini juga mahasiswa malas untuk datang ke kampus untuk melakukan bimbingan tatap muka khususnya mahasiswa yang berada diluar kota, sehingga memilih untuk bimbingan daring. Mahasiswa juga sering menghubungi dosen diluar jadwal perkuliahan, sehingga proses bimbingan kurang optimal dikarenakan *feedback* yang tidak langsung. Partisipan mengatakan bimbingan daring tidak optimal dan tidak efisien untuk dilakukan khususnya bagi mahasiswa reguler, sedangkan mahasiswa alih jenis sebagian lebih memanfaatkan daring dikarenakan sebagian besar sudah bekerja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian yang mendeskripsikan pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan skripsi mahasiswa tingkat akhir selama pandemi dengan judul penelitian “Pengalaman Dosen dalam Memberikan Bimbingan Penyusunan Skripsi Mahasiswa pada Pandemi Covid-19 di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas didapatkan pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah :

“ Bagaimana pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi partisipan

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan pembimbingan skripsi dan upaya peningkatan kualitas pembimbingan skripsi di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap proses pembimbingan daring yang telah dilakukan.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang berguna bagi mahasiswa dalam melaksanakan proses bimbingan skripsi di Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengalaman

2.1.1 Defenisi Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012).

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Notoatmojo,2012).

Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Saparwati, 2012). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori.

Pengetahuan adalah suatu hasil atau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri, 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi pengalaman

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh : tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman (Notoatmojo, 2012).

Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru.

Menurut (Sulaiman, 2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.

Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

2.2 Konsep Pembimbingan Skripsi

2.2.1 Defenisi Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang yang membimbing, pemimpin, penuntun. Sesuatu yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar ilmu pengetahuan. (Kamus besar Bahasa Indonesia/ KBBI)

2.2.2 Peran Pembimbing Skripsi

Peranan dosen pembimbing skripsi secara garis besarnya, Sebagai organisator, sebagai fasilitator, sebagai innovator, sebagai penemu, sebagai teladan, sebagai evaluator, sebagai pemandu, sebagai penyemangat, sebagai konselor, dan sebagai motivator. Peranan pembimbing skripsi tersebut harus dimanifestasikan dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa, mulai dari penyusunan proposal skripsi,

penelitian lapangan, penyajian dan pembahasan serta pelaporan hasil penelitian skripsi, hingga ketika mahasiswa sidang ujian skripsi dan perbaikan akhir setelah ujian skripsi (Zulkifli, 2011)

2.2.3 Persyaratan Menjadi Pembimbing Skripsi

Pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan adalah dengan ketentuan sebagai berikut ;

- a) Pembimbing skripsi diangkat dan diberhentikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Dekan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan atas usul ketua program studi.
- b) Jumlah pembimbing maksimal 2 orang yang terdiri dari pembimbing utama dan pembimbing pendamping.
- c) Syarat menjadi pembimbing utama minimal pendidikan S2 sesuai dengan bidang ilmu program studi terkait.
- d) Syarat menjadi pembimbing pendamping minimal pendidikan S2 semua disiplin ilmu. (Pedoman Penulisan Skripsi UNAR, 2020)

2.2.4 Proses Bimbingan Skripsi

- a) Mahasiswa mengajukan minimal dua judul penelitian yang disertai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian.
- b) Judul harus layak untuk diteliti dalam bidang terkait serta disetujui oleh pembimbing utama, pembimbing pendamping dan ketua program studi.
- c) Mahasiswa konsultasi minimal lima kali pada tiap-tiap pembimbing, baik pembimbing utama maupun pembimbing pendamping saat menyusun proposal penelitian.

- d) Mahasiswa konsultasi minimal lima kali pada tiap-tiap pembimbing, baik pembimbing utama maupun pembimbing pendamping saat menyusun hasil penelitian.
- e) Saat konsultasi mahasiswa harus melampirkan lembar konsultasi yang merupakan salah satu kesatuan antara pembimbing utama dan pembimbing pendamping. (Pedoman Penulisan Skripsi UNAR, 2020)

2.2.5 Harapan Pembimbing Skripsi

Menurut Darmono dan Hasan (2011), secara umum harapan pembimbing skripsi sebagai berikut:

1. Pembimbing mengharapkan adanya kesungguhan dan ketulusan dari mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi serta bersedia bekerja keras untuk secepatnya menyelesaikan skripsi tersebut.
2. Pembimbing mengharapkan mahasiswa untuk kritis dalam menelaah kajian skripsi yang dikerjakannya.
3. Pembimbing mengharapkan mahasiswa untuk menghargai waktu, terutama target waktu yang telah ditentukan antara pembimbing dan mahasiswa.
4. Pembimbing mengharapkan mahasiswa jujur dan terbuka dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide yang tertuang dalam skripsinya.
5. Pembimbing mengharapkan mahasiswa agar menghasilkan karya tulis yang baik, bagus dan bukan karya tulis yang ala kadarnya.

2.3 Konsep Mahasiswa

2.3.1 Defenisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu baik negeri maupun swasta atau Lembaga lain yang stingkat dengan perguruan tinggi. Sedangkan menurut Susantoro (Rahmawati, 2010), mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap.

Menurut Siswoyo (2011) Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2.3.2 Fungsi Mahasiswa

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) ciri-ciri mahasiswa adalah:

- a) Mahasiswa mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b) Mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat atau dalam dunia kerja.
- c) Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional.
- d) Mahasiswa diharapkan menjadi penggerak bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat.

2.3.3 Tujuan Mahasiswa

Tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya menjadi sarjana atau diploma, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diberikan kepada masyarakatnya dan umat manusia, mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuannya sebagai mahasiswa (Yahya, 2010).

2.4 Regulasi Pembelajaran dan Hambatan Bimbingan Skripsi dimasa Pandemi Codvid-19

2.4.1 Regulasi Pembelajaran

Sejak Maret hingga Desember 2020, pemerintah telah menetapkan beragam kebijakan di sektor pendidikan sekaligus untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada tanggal 9 Maret 2020, untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. Dalam surat edaran itu, antara lain disampaikan pentingnya mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Pihak sekolah juga diminta untuk menyediakan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tisu) di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan. Pihak sekolah diminta pula memonitor absensi (ketidakhadiran) murid. Kemudian memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan serta tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit dan tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran.

Pada tahun ajaran baru 2020/2021, pemerintah tidak mengubah kalender pembelajaran sehingga tahun ajaran baru tetap dimulai pada bulan Juli 2020. Penetapan tersebut dapat dilihat dalam Panduan Penyelenggaraan

Pembelajaran Tahun Ajaran Baru Pada Masa Pandemi Covid19. Panduan tersebut terdapat dalam lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang ditetapkan pada 15 Juni 2020. Kemudian pada tanggal 9 September 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat bernomor 77106/A.A7/EP/2020, yaitu surat edaran pelaksanaan edukasi 3M yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Pimpinan Perguruan Tinggi di Indonesia. Dalam surat edaran tersebut, perilaku 3M, yakni memakai masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan, diminta untuk diterapkan dan dikampanyekan di setiap satuan pendidikan. Kepala dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota juga diminta untuk menugaskan kepala satuan pendidikan dan guru untuk selalu menyampaikan pesan singkat edukasi 3M dengan video edukasi setiap memulai proses pembelajaran. Video berdurasi 1 hingga 2 menit tersebut beserta materi edukasi 3M lain telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terakhir, pada tanggal 20 November 2020, pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. SKB Empat ini mengatur penyelenggara pendidikan dasar dan menengah yang menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka

diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan. Selain itu peluang tersebut tidak meniadakan prinsip, kebijakan pendidikan pada masa pandemi. Prioritas utama adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan pada Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dilaksanakan sesuai dengan SKB Empat Menteri tersebut dan disusun suatu pedoman yang akan secara jelas mengatur pelaksanaan dari metode pembelajaran yang akan diselenggarakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 ini. Maka Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan mengeluarkan surat edaran Nomor 787/UNAR/I/PB/II/2020 bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode *hybrid learning*, pembelajaran *hybrid* yang dimaksud dalam SE tersebut adalah izin penyelenggaraan perkuliahan menggunakan dua metode pembelajaran, yakni tatap muka secara langsung dan secara daring. Perkuliahan tatap muka hanya diizinkan bagi penyelenggaraan perkuliahan serta kegiatan akademik lainnya seperti pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat. Sementara kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang berpotensi menciptakan kerumunan masih tetap akan dinonaktifkan termasuk kantin kampus. Selain itu, mahasiswa datang ke kampus hanya untuk keperluan belajar. Setelah kuliah selesai, mahasiswa diwajibkan untuk meninggalkan kampus agar tidak terjadi kerumunan di dalam kampus.

Berikut tiga syarat persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan yang tertuang dalam SE:

a. Syarat Persiapan

1. Perguruan tinggi harus mendapatkan rekomendasi atau berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota setempat melalui satuan tugas penanganan Covid-19.
2. Perguruan tinggi hanya diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan kurikuler melalui pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran campuran (*hybrid learning*) bagi mahasiswa yang belajar secara daring serta dosen yang mengajar secara daring.
4. Perguruan tinggi telah siap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bersama di atas dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19.)
5. Perguruan tinggi membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 di perguruan tinggi untuk menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan.
6. Pemimpin perguruan tinggi menerbitkan pedoman pembelajaran, wisuda, maupun kegiatan lainnya bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi

b. Syarat Pelaksanaan

1. Melaporkan penyelenggaraan pembelajaran kepada satuan tugas penanganan Covid-19 secara rutin.

2. *Civitas academica* dan tenaga kependidikan yang melakukan aktivitas di kampus harus:

- 1) dalam keadaan sehat
- 2) dapat mengelola dan mengontrol bagi yang memiliki penyakit penyerta (*comorbid*);
- 3) bagi mahasiswa yang berusia di bawah 21 tahun harus mendapat persetujuan dari orang tua atau pihak yang menanggungnya
- 4) bagi mahasiswa yang tidak bersedia melakukan pembelajaran tatap muka dapat memilih pembelajaran secara daring
- 5) mahasiswa dari luar daerah atau luar negeri wajib memastikan diri dalam keadaan sehat, melakukan karantina mandiri selama 14 hari atau melakukan tes usap, atau sesuai protokol yang berlaku di daerah.

3. Melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan:

- 1) melakukan pengecekan suhu tubuh bagi setiap orang yang masuk perguruan tinggi
- 2) menghindari penggunaan sarana pembelajaran yang tertutup, menimbulkan kerumunan, dan terjadinya kontak jarak dekat

- 3) meniadakan kegiatan dan ruang yang berpotensi mengundang kerumunan (termasuk kantin, *co-working space*, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan sebagainya.)
- 4) menyediakan tempat cuci tangan atau *hand sanitizer* di tempat-tempat strategis
- 5) menerapkan penggunaan masker kain tiga lapis atau masker medis sekali pakai sesuai standar kesehatan
- 6) menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter antar orang
- 7) membatasi penggunaan ruang maksimal 50 persen kapasitas okupansi (termasuk ruangan, kelas, laboratorium) dengan maksimal menampung 25 orang
- 8) menerapkan upaya saling peduli, saling menjaga dan melindungi
- 9) menerapkan etika batuk maupun bersin yang benar
- 10) menyediakan ruang isolasi sementara bagi civitas akademika dan tenaga kependidikan yang memiliki gejala maupun kriteria Covid-19
- 11) menyiapkan mekanisme penanganan temuan kasus Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, baik bagi yang bersangkutan maupun *contact tracing*.
- 12) menyiapkan dukungan tindakan kedaruratan penanganan Covid-19

13) melaporkan kepada satuan gugus tugas penanganan Covid-19 daerah setempat apabila ditemukan kasus Covid-19

4. Warga kampus diharapkan dapat menjadi duta perubahan perilaku di lingkungan masing-masing.

5. Dalam hal ditemukan kasus konfirmasi positif Covid-19 di perguruan tinggi, pemimpin perguruan tinggi menghentikan sementara pembelajaran tatap muka, sampai kondisi aman.

6. Dalam hal terjadi peningkatan status peningkatan resiko Covid-19 di kabupaten/kota, pemimpin perguruan tinggi berkoordinasi dengan satuan tugas penanganan Covid-19 setempat untuk melanjutkan atau menghentikan pembelajaran tatap muka.

7. Apabila terdapat kondisi khusus atau permintaan dari pemerintah provinsi/kabupaten/kota, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi dapat memberhentikan pembelajaran tatap muka pada perguruan tinggi.

c. Syarat Pemantauan:

1. Perguruan tinggi menegakkan standar operasional prosedur protokol kesehatan serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur penegakan protokol kesehatan.

2. Perguruan tinggi diharapkan dapat saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penyelenggaraan pembelajaran campuran selama masa pandemi Covid-19.

2.4.2 Hambatan yang terjadi berdasarkan penelitian sebelumnya

Mahasiswa yang sedang melakukan bimbingan skripsi di kondisi seperti ini akan mendapatkan hambatan-hambatan yang menyebabkan proses bimbingan skripsi tidak berjalan dengan optimal. Kesulitan-kesulitan penyusunan tugas akhir mahasiswa tingkat akhir sering dirasakan sebagai suatu beban yang sangat berat, hal itu dikarenakan sulitnya berinteraksi dengan dosen-dosen pembimbing untuk mendapat arahan penulisan tugas akhir (Awaru & Syukur, 2019). Kesulitan yang dirasakan berupa konsultasi revisi-revisi yang dilakukan secara online, kesulitan mendapatkan referensi, dan lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika konsultasi secara online, karena pada dasarnya bimbingan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah menjadi daring.

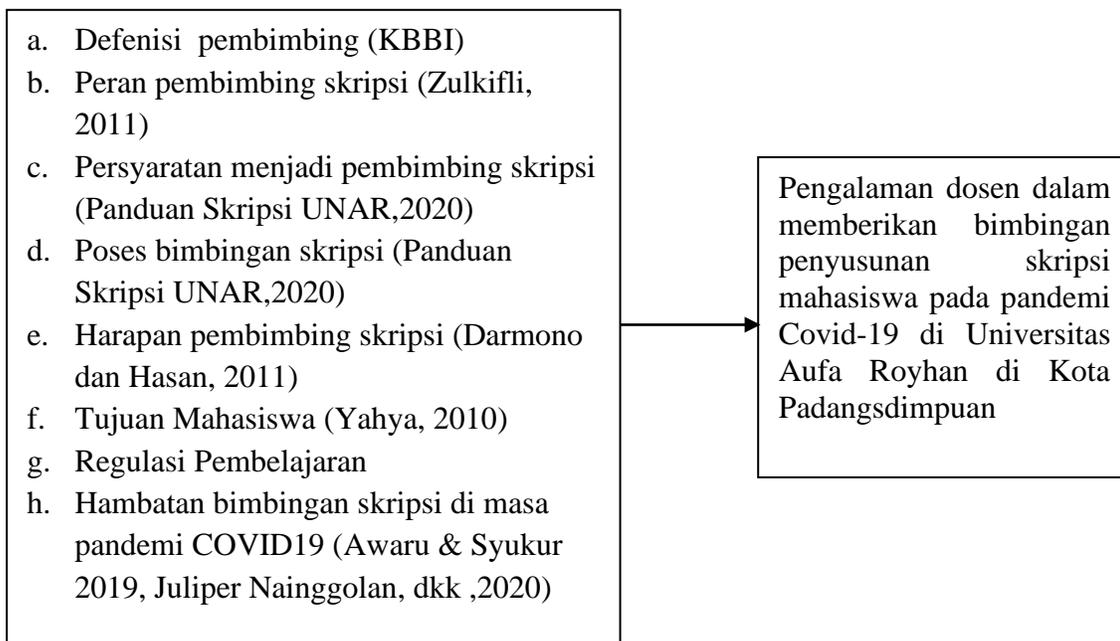
Hasil penelitian Astri Widyaruli Anggraeni, Dewi Angelina, Memy Dwijayanti (2020) sebanyak 303 mahasiswa (93%) menyatakan lebih nyaman mengikuti perkuliahan konvensional daripada perkuliahan daring, 12 mahasiswa (4%) menyatakan tidak nyaman mengikuti perkuliahan konvensional. Mereka lebih memilih pembelajaran daring yang dirasakan lebih mudah dan hemat waktu. Namun sebanyak (3%) menjawab ragu untuk memilih antara pembelajaran konvensional dan daring. Dalam keadaan dan situasi tertentu, mahasiswa lebih nyaman memilih perkuliahan konvensional dikarenakan terjadi interaksi timbal

balik antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa lebih bebas untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat di kelas secara langsung dan dosen memberikan stimulus atau jawaban secara langsung juga.

Hasil penelitian yang bersumber dari hasil Survei Kendala Dosen Dalam Pelaksanaan Perkuliahan *Online* yang dilakukan oleh Juliper Nainggolan, dkk (2020) survei ini berjumlah 22 orang dosen dari tujuh program studi yang terdiri dari 21 pertanyaan. Dari pengolahan data didapatkan kesimpulan bahwa banyak mahasiswa yang tidak mempunyai kuota internet, lingkungan tempat tinggal yang tidak memadai dalam melakukan perkuliahan *online*, jaringan internet yang tidak merata sehingga mengakibatkan loading lama, penyampaian materi pembelajaran yang tidak maksimal, dan banyaknya keluhan mahasiswa tentang materi pembelajaran yang sulit dimengerti khususnya mata kuliah yang menggunakan rumus atau perhitungan matematika.

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka teoritis yang digunakan sebagai landasan



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, penampilan dari sesuatu yang khusus, misalnya pengalaman hidup. Fokus utama dari studi fenomenologi adalah bagaimana orang mengalami suatu pengalaman hidup dan menginterpretasikan pengalamannya (Polit & Beck, 2012). Fenomenologi deskriptif adalah yang dibuat secara hati-hati berdasarkan pengalaman sehari-hari, mendeskripsikan bagaimana pengalaman seseorang, hal ini termasuk yang didengar, yang dilihat, yang dipercaya, yang dirasakan, yang diingat, yang diterima, yang dikeluhkan, dan yang dilakukan (Polit & Beck, 2012).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dan berketepatan peneliti adalah salah satu mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Dengan demikian wilayah tersebut cukup memadai untuk menganalisis pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitiannya dimulai dari persiapan sampai seminar hasil skripsi yaitu dari bulan Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021. Berikut tabel mengenai jadwal penelitian.

Tabel 3.2.2 Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
Penyusunan Proposal	■	■						
Seminar Proposal			■					
Pelaksanaan Penelitian				■	■	■	■	
Pengolahan Data						■	■	■
Seminar Hasil								■

3.3 Partisipan

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian kualitatif penentuan partisipan tidak didasarkan dengan perhitungan statistik. Jumlah partisipan didasarkan pada kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti dengan prinsip saturasi atau *redundancy data*. Apabila informasi yang diperoleh telah jenuh atau menemukan pola yang terulang berkali-kali sehingga tidak lagi ditemukan informasi yang baru, maka penelitian akan dihentikan (Sugiyono, 2017; Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini melibatkan 5 partisipan yang terdiri dari prodi keperawatan, prodi kebidanan program

sarjana, prodi diploma kebidanan, prodi kesehatan masyarakat dan prodi farmasi. Dengan prinsip pemilihan adalah semua partisipan harus memiliki pengalaman dan mampu mengartikulasikan pengalaman hidupnya (Polit & Beck, 2012).

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Merupakan dosen di universitas afa royhan di kota Padangsidempuan
2. Menjadi dosen pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 di universitas afa royhan di kota Padangsidempuan
3. Partisipan dalam keadaan sehat sehingga tidak menyulitkan dalam proses wawancara
4. Bersedia menjadi partisipan yang dinyatakan secara verbal atau dengan menandatangani surat perjanjian penelitian

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai pengumpul data yaitu perekam suara (*handphone*), panduan wawancara, buku dan pulpen.

Sebelum melakukan wawancara, panduan wawancara yang disusun oleh peneliti diuji validasi oleh 3 orang expert yaitu dosen di universitas afa royhan yang memahami dan menguasai penelitian kualitatif, hasil uji validasi didapatkan nilai 2,44 dan berarti nilai melampaui nilai standar deviasi, sehingga panduan wawancara sudah teruji dan dapat digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan di Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data antara lain :

a) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini diadakan bebas terpimpin yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam hal ini pewawancara terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Penggunaan petunjuk wawancara sebagai garis besar dimaksudkan agar fokus tidak terlalu melebar dari fokus yang telah ditetapkan, sehingga semua fokus dapat terungkap. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara

langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini dianjurkan agar wawancara dilakukan tidak lebih dari satu jam. Sebenarnya wawancara tergantung pada ketersediaan waktu partisipan. Namun demikian, peneliti harus melakukan kontrak waktu dengan partisipan, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatannya pada hari itu tanpa terganggu oleh proses wawancara. Menurut Kvale (2011) waktu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif tiap wawancara sekitar 10-20 menit dengan menggunakan alat perekam suara.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti mengumpulkan deskripsi yang mendalam tentang pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 dan mengembangkan hubungan antara peneliti dan partisipan melalui wawancara intensif (Polit & Beck, 2012).

Dalam pengumpulan data demografi yang terdiri dari : umur, jenis kelamin, status. Alat pengumpul data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam suara (*handphone*) dimana alat ini digunakan untuk merekam hasil wawancara. Alat bantu lainnya yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah kertas dan pulpen/pensil untuk mencatat hal-hal penting terkait kata-kata kunci penting dan kejadian yang penting.

3.6 Defenisi Operasional

Pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 merupakan ungkapan-ungkapan yang subjektif tentang sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. 3 dosen pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Aufa Royhan mengatakan bahwa bimbingan daring tidak efektif, sering terjadi miskomunikasi, hasil yang dikerjakan mahasiswa tidak sesuai yang diharapkan, bimbingan daring tidak optimal dan tidak efisien untuk dilakukan.

3.7 Metode Analisa Data

Analisa data pada penelian ini dilakukan peneliti langsung setelah mengumpulkan data dari masing-masing partisipan dan data dikumpulkan sebagai langkah pertama peneliti dalam melakukan proses *intuiting* dengan cara peneliti mendengarkan penjelasan dari partisipan secara seksama, kemudian hasil rekaman dipelajari berulang kali sampai jelas bagaimana gambaran pengalaman yang dialami dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19. Langkah kedua yaitu *analizing* yaitu peneliti mengidentifikasi pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19.

Pengelolaan data yang akan dilakukan adalah dengan cara mendokumentasikan data hasil wawancara data catatan lapangan, pendokumentasian dilakukan dengan cara memutar kembali hasil rekaman, kemudian peneliti menulis apa adanya, kemudian dibuat transkrip. Apabila data

sudah terkumpul maka beri kode sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisa data yang kegiatannya dimulai dengan mendengarkan deskripsi verbal dari setiap partisipan dan diikuti dengan membaca berulang kali hasil transkrip verbatim. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Collaizi's method*. Langkah-langkah metode ini adalah :

- a) Membuat transkrip data untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang bermakna dari partisipan, dengan cara mendengarkan hasil dengan seksama dan mencatatnya.
- b) Membaca transkrip secara keseluruhan dan berulang-ulang. Mengumpulkan gambaran objektif dari partisipan, yaitu pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 dengan tidak melibatkan asumsi peneliti sebagai pelaksana dari tahap intuisi.
- c) Membuat kategorisasi pernyataan-pernyataan yang mempunyai makna sama dari masing-masing partisipan.
- d) Mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang signifikan menjadi kata kunci-kata kunci menjadi kategori, dengan cara hasil pengumpulan pernyataan bermakna dari masing-masing partisipan dikelompokkan menjadi kategori.
- e) Mengelompokkan kategori-kategori menjadi kelompok tema, dengan mengorganisasikan kelompok dalam kelompok sub-sub tema, sub

tema dan tema. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membuat tabel kisi-kisi tema.

- f) Menuliskan deskriptif yang sudah sempurna, klarifikasi data yang belum jelas dan dapat menambah data, dengan cara melakukan kunjungan kedua kepala partisipan, kemudian membacakan dan memperlihatkan hasil deskripsi tersebut dengan meminta apakah ada yang tidak disetujui atau salah untuk dihapus atau penambahan data.
- g) Menyatakan data baru kedalam kelomok tema dari hasil klarifikasi kepada partisipan dengan menambahkannya dan memperbaiki deskripsi yang sudah sempurna kemudian membuat deskripsi akhir atau dalam bentuk naratif.

3.8 Keabsahan Data

Tingkat keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: *credibility*, *defendability*, *transferadibility*, *confirmadibility*, *authenticity* (Guba & Lincoln, 1999, dalam Polit & Beck 2012). Keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Credibility

Credibility pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik yaitu *prolonged engagement*, catatan lapangan yang komprehensif hasil rekaman dan transkrip, dan *member checking*.

b. Transferadibility

Transferadibility yaitu bagaimana penelitian ini dapat dilakukan di tempat yang lain dan merupakan bentuk validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan sehingga hasil penelitian dapat

diterapkan kepada orang lain dalam situasi yang sama. *Transferability* yang dilakukan pada penelitian ini melalui penelitian sebagai *thick description* proses penelitian berarti peneliti menyimpan semua arsip dan materi selama proses penelitian.

c. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kestabilan data atau mengevaluasi keakuratan data. *Dependability* harus menunjukkan bahwa jika penelitian diulang dengan partisipan yang sama dalam konteks yang sama maka diperoleh hasil yang sama.

d. *Confirmability*

Peneliti akan melakukan konfirmasi dengan mengajukan transkrip wawancara dan *file note* kepada partisipan dan pembimbing. Teknik ini yang akan dilakukan pada penelitian yang sedang berlangsung. Peneliti membuat pendokumentasian dengan baik sehingga jika terdapat hal-hal yang kurang jelas peneliti melakukan konfirmasi kepada partisipan.

e. *Authenticity*

Authenticity mengacu kepada sejauh mana peneliti dengan adil dan dengan tepat menunjukkan kenyataan yang terjadi. Keaslian dalam laporan ketika dapat menyampaikan perasaan partisipan, ini dilakukan dengan cara membuat beberapa pertanyaan partisipan sebagai data yang mendukung tema-tema yang dihasilkan.

3.9 Pertimbangan Etik

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan rekomendasi dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan untuk melakukan penelitian di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan. Setelah mendapatkan persetujuan maka peneliti melakukan penelitian dengan mempertimbangkan pertimbangan etik seperti :

a. *Informend concent*

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian lembar persetujuan menjadi partisipan diberikan kepada patisipan, jika partisipan setuju maka partisipan menandatangani lembar persetujuan., namun jika tidak setuju maka partisipan berhak untuk mengundurkan diri karena dalam penelitian ini bersifat suka relawan tanpa ada paksaan.

b. *Anatomy*

Untuk menjaga kerahasiaan partisipan, peneliti tidak mencantumkan segala hal apapun tanpa ada persetujuan dari partisipan, karena tidak semua partisipan ingin rahasianya dicantumkan.

c. *Confidentiality*

Pada dasarnya penelitian mengakibatkan terbukanya informasi individu termasuk bersifat rahasia, tetapi dalam hal ini partisipan berhak untuk tidak diketahui rahasianya dari orang lain. Kerahasiaan seluruh informasi partisipan yang diperoleh dijamin oleh peneliti,

hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan pada hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan April dan Juni yang dilakukan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Bab ini terdiri dari dua uraian, uraian pertama tentang karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan uraian kedua tentang analisis tematik tentang pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah dosen-dosen pembimbing skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 di universitas afa royhan di Kota Padangsidempuan sebanyak 5 partisipan. Kelima partisipan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah partisipan yang memenuhi kriteria dan bersedia untuk diwawancarai serta menandatangani persetujuan menjadi partisipan penelitian sebelum wawancara dimulai. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan status. Dari kelima partisipan mayoritas partisipan berusia 29-36 tahun (n=5, 100 %), jenis kelamin laki-laki (n=1, 20%)

perempuan (n=4, 80%) dan status sudah menikah (n=5, 100%). Data demografi dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Tabel 4.1
Karakteristik Karakteristik 35 partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
29-36 Tahun	5	100 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	20 %
Perempuan	4	80 %
Status		
Menikah	5	100 %
Total	5	100 %

Sumber : Hasil Analisis

4.2 Analisis Tematik

Tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara sebanyak 5 tema yang memaparkan pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 di Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Tema tersebut adalah (1) Hambatan bimbingan dimasa pandemi Covid-19, (2) Strategi dosen pembimbing, (3) Psikologis yang dialami dosen pembimbing, (4) Ketercapaian bimbingan dimasa pandemi Covid-19, (5) Harapan dosen pembimbing.

4.2.1 Tema 1 : Hambatan bimbingan dimasa pandemi Covid-19

Dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi pada pandemi Covid-19 dosen pembimbing memiliki hambatan-hambatan. Adapun hambatan yang

dirasakan dosen pembimbing terdiri dari : (1) Komunikasi tidak efektif, (2) Mahasiswa gptek (gagap teknologi), (3) Mahasiswa kurang responsif.

1) Komunikasi tidak efektif

Partisipan mengungkapkan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa sering tidak nyambung sehingga saat bimbingan pada pandemi covid-19 tidak efektif, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Saya rasakan lebih sulit menyambung ke percakapan, informasi yang disampaikan ya kurang jelas karna hanya lewat tulisan.. jadi komunikasi antara mahasiswa sering gak nyambung..”

(Partisipan 02)

“Apalagi masalah kadang konsulnya dari WA gitu, kadang kalimat di WA berbeda dengan kalimat ucapan, kadang disitulah apa namanya (sambil memejamkan mata) terjadi miskomuikasi”

(Partisipan 03)

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain

dengan mengatakan bahwasanya berkomunikasi lewat tulisan tidak efektif.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“kalau bimbingan dari email kan tidak berbicara, hanya tulisan, kadang pengertian mereka tidak nyambung dengan apa yang kita sampaikan.. ”

(Partisipan 05)

“terkadang saat kita bimbingan daring inikan dia kirim file kemudian kita komen disitu, baru dia konsul berikutnya gak sesuai sama apa yang sebelumnya kita minta, jadi kadang maksud dan tujuan tidak sampai..”

(Partisipan 04)

2) Mahasiswa gptek (gagap teknologi)

Partisipan mengungkapkan bahwa saat proses bimbingan skripsi mahasiswa masih gagap teknologi (gptek), seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Ketika kita bimbingan mahasiswa ini tdk paham apa yang kita koreksi ya..sudah kita periksa skripsi atau proposalnya itu, udah tandai, kita buat tanda warna merah, eh kadang setelah kita kirim kemudian dikirim ulang ke kita koreksi itu juga tanpa ada perbaikan..di IT nya mahasiswanya kurang..”

(Partisipan 01)

“IT juga sebagian dari mahasiswa agak terkendala, di Zoom misalnya kurang paham.. masih ada kadang yang gak mengerti bagaimana menggunakan aplikasi itu..”

(Partisipan 03)

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain

dengan mengatakan bahwasanya masih ada mahasiswa yang belum paham teknologi yang umum digunakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ Setelah dia kirim file skripsinya kan kemudian saya buka di laptop saya pake komen kan di word, saya kirim. Dia kan harus buka dari laptop juga, yaa mungkin dia gak punya laptop atau gak mungkin dia gak tau letak komennya dimana jadi akhirnya dia merasa mungkin gak ada komentar gitu loh. Jadi itu lagi dikirim ke kita.”

(Partisipan 02)

“Masih ada yang belum bisa kirim email, baca komen yang di word, yang iyanya pernah dia kirim yang sudah saya komen, dikirim ulanglah ke saya..”

(Partisipan 04)

3) Mahasiswa kurang responsif

Partisipan mengungkapkan bahwa saat proses bimbingan skripsi mahasiswa masih kurang responsif, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Kalau mahasiswa yang konsul via WA, udah kita kirim word kemudian mahasiswanya hanya jawab “makasih buu.. terimakasih..” saya jadinya merasa kayaknya dia antara belum baca atau gimana gitu”

(Partisipan 02)

“ Kita kan komen disini “untuk ini ditambahain ya, ini diganti...” dia gak ada komen seharusnya dia bertanya.. ini hanya jawab “makasih bu..” jadi kita mikir dia paham atau enggak sih yang dikomen? ”

(Partisipan 04)

“Mahasiswa saat ditanyakan “sudah paham?” jawabnya “sudah bu.. terimakasih..dia tidak bertanya lagi gitu jadi kita mikir dia benar paham atau tidak yaa”

(Partisipan 05)

4.2.2 Tema 2 : Strategi dosen pembimbing

Dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi pada pandemi Covid-19 dosen pembimbing membuat strategi bimbingan untuk mengupayakan bimbingan tetap berjalan dengan efektif. Adapun strategi yang dilakukan dosen pembimbing terdiri dari : (1) Bimbingan pesan suara, (2) Bimbingan didalam kampus , (3) Bimbingan diluar kampus.

1) Bimbingan pesan suara

Partisipan mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan bimbingan melalui pesan suara (*voice note*), seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Kalau dia kurang paham kemudian dia kirim “bu, mohon maaf bagian ini yang kurang paham bu...” nah kita jelasin melalui voice note, kita jelasin..”

(Partisipan 01)

“Saya memberikan arahan dan bimbingan bisa melalui jejaringan sosial Whats App, kadang kita bimbing melalui pesan suara..”

(Partisipan 03)

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya saat komunikasi hanya lewat tulisan tidak dipahami mahasiswa maka strategi bimbingan pesan suara dilakukan untuk komunikasi yang lebih efektif. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“...Saya jelaskan dengan pesan suara kalau mahasiswa tidak paham dengan chat atau tulisan...”

(Partisipan 04)

“Kadang-kadang kan dari bacaan itu dia gak nyambung jadi strateginya kita buat dari Video call, pesan suara juga..”

(Partisipan 05)

2) Bimbingan didalam kampus

Partisipan mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan bimbingan didalam kampus dengan ketentuan yang disepakati, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Kita suruh datang ke kampus langsung bimbingan dengan kita, kita tentukan waktu dan jumlah mahasiswanya per hari misalnya 2 orang dalam sehari..dibatasi ya karna covid..”

(Partisipan 01)

“Saya upayakan mahasiswa itu datang ke kampus sesuai dengan jadwal, saya buat aja jadwal, misalnyamahasiswa sudah kontrak mau konsul udah ada 3 orang yaudah, cukup gitu.. ”

(Partisipan 03)

“Saya buat pertemuan di kampus tapi dibatasi yaa.. hanya 3 orang saya buat itu sehari bisa bertemu”

(Partisipan 04)

“Ditentukan jadwal untuk melaukan tatap muka, konsul langsung di kampus..dibatasi jumah mahasiswanya bisa jadi satu hari itu 1-2 orang saja”

(Partisipan 05)

3) Bimbingan diluar kampus

Partisipan mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan bimbingan diluar kampus dengan ketentuan yang disepakati, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Saya bikin strategi “jemput bola” karna kadang tidak bisa bertemu di kampus karna mungkin batasan-batasan , hah kita bisa bimbingan konsultasi diluar kampus.. kita sesuaikan waktunya”

(Partisipan 03)

kemudian kan mahasiswa ini banyak juga yang orang jauh, jadi kadang kita yang menyesuaikan waktu mereka, nah kadang kita jumpa diluar kampus..selagi saya bisa ya kenapa tidak.. tapi sebelumnya harus atur jadwal dulu..”

(Partisipan 04)

Tema 3 : Psikologis yang dialami dosen pembimbing

Dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi pada pandemi Covid-19 terdapat dampak psikologis yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa. Adapun dampak psikologis yang dirasakan terdiri dari : (1) Dosen merasa kesal, (2) Dosen takut mahasiswanya gagal, (3) Stress pada mahasiswa dan dosen pembimbing.

1) Dosen merasa kesal

Partisipan mengungkapkan bahwa sebagai dosen pembimbing skripsi merasa kesal terhadap mahasiswa, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Kita sudah suruh perbaiki, itu juga yang dia kirim, kita koreksi, itu juga yang dia kirimkan, agak kesal kadang..”

(Partisipan 01)

“Ada lagi mahasiswa saya udah buat komentar di word, dia pikir kita gak ada komentar jadi tetap itu juga dikirimnya jadi kesal juga lah kita..”

(Partisipan 04)

“Kita sudah merasa menyampaikan tapi kadang responnya mahasiswanya tidak sesuai, karna mahasiswanya gak nyambung jadikan kesal, kecewa sama mahasiswanya..”

(Partisipan 05)

2) Dosen takut mahasiswanya gagal

Partisipan mengungkapkan bahwa sebagai dosen pembimbing skripsi merasa takut kalau mahasiswanya gagal, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Pasti ada itu mungkin informasi yang tidak tersampaikan atau khilaf saat bimbingan..Kalau sebagai pembimbing ya, pasti saya takut lah ya mahasiswanya gagal yakan..”

(Partisipan 02)

“Pasti saya khawatir, saya takut nanti dia tidak kuasai, saat bimbingan mungkin dia sudah siap tapi saat ujian nanti dia gak kuasai itu skripsinya..”

(Partisipan 04)

“Walaupun dosennya merasa anak ini sudah bisa maju tetap kita takut dia gak memahami skripsinya dan apa yang akan dikerjakannya..”

(Partisipan 05)

3) Stress pada mahasiswa dan dosen pembimbing

Partisipan mengungkapkan bahwa baik dari mahasiswa dan dosen pembimbing merasakan stress selama melakukan bimbingan dimasa pandemi covid-19, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“mahasiswanya pasti lebih merasa ada tekanan lah, jadi mahasiswanya juga pasti stress menghadapinya..”

(Partisipan 01)

“...jadi mahasiswa itupun pasti stress sendiri kan,..”

(Partisipan 02)

“...jadinya mahasiswanya mungkin stress itu..”

(Partisipan 03)

“kemudian dia gak ngerti skripsinya dia juga yang stress..”

(Partisipan 05)

Begitu juga ungkapan partisipan terhadap rasa stress yang dirasakan dosen pembimbing seperti berikut ini :

“yang stress itu saya..”

(Partisipan 02)

“...jadi saya juga yang stress..”

(Partisipan 04)

“..kan yang stress dosennya..”

(Partisipan 05)

4.2.4 Tema 4 : Ketercapaian bimbingan dimasa pandemi Covid-19

Dalam proses bimbingan penyusunan skripsi pada pandemi Covid-19 didapatkan hasil atau ketercapaian dari bimbingan yang sudah dilakukan.

Adapun ketercapaian yang dirasakan dosen pembimbing skripsi terdiri dari :

(1) Tidak memuaskan, (2) Keberhasilan berkisar 70-80 %.

1) Tidak memuaskan

Partisipan mengungkapkan bahwa hasil ketercapaian yang dirasakan dosen pembimbing selama melakukan bimbingan dimasa pandemi covid-19 tidak memuaskan, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“kalau kita lihat dari skripsi atau proposalnya udah bagus sebenarnya.. tapi pada saat dia ujian ternyata dia gak bisa jawab, gak dia kuasai, gak paham dengan skripsinya..”

(Partisipan 01)

“... Ketika maju pun memang terjadi kesenjangan..apa yang kita sampaikan ternyata belum sesuai dengan harapan.”

(Partisipan 02)

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya mahasiswa belum mampu melakukan yang terbaik saat ujian. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut :

“Hasilnya kurang..apa yang kita inginkan gak terpenuhi contohnya ya tadi saya bilang pada saat bimbingan dia bilang udah paham kenyataannya tidak sesuai pada saat ujian..”

(Partisipan 04)

“Kita sudah melakukan bimbingan daring, tatap muka, kemudian bimbingan sudah intens tapi pada saat ujian dia tidak bisa.”

(Partisipan 05)

2) Keberhasilan berkisar 70-80 %

“...Kalau bimbingan daring hanya 80% ketercapainnya.”

(Partisipan 01)

“...ketercapaian bimbingan daring menurut saya kira-kira 80%”

(Partisipan 03)

“Ketercapainnya saya rasa 70-80 % lah yang saya rasakan.”

(Partisipan 04)

“Dari strategi yang saya lakukan ketercapaiannya berkisar 70-80 %.”

(Partisipan 05)

4.2.5 Tema 5 : Harapan dosen pembimbing

Selama proses bimbingan penyusunan skripsi pada pandemi Covid-19 dosen pembimbing skripsi memiliki harapan-harapan kepada mahasiswa tingkat akhir khususnya. Adapun harapan yang diutarakan dosen pembimbing skripsi terdiri dari : (1) Berharap mahasiswa mampu menguasai teknologi di era globalisasi, (2) Berharap mahasiswa lebih disiplin, (3) Berharap mahasiswa lebih rajin membaca, (4) Berharap mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri.

1) Berharap mahasiswa mampu menguasai teknologi di era globalisasi

Partisipan mengungkapkan bahwa dosen pembimbing skripsi berharap agar mahasiswa mampu menguasai teknologi apalagi sudah

di era globalisasi yang serba teknologi sekarang ini, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Harapannya mahasiswa bisa lebih mungasai IT lah..menggunakan media elektronik harusnya lebih paham..”

(Partisipan 01)

“..harapan saya sih untuk bsia memahami teknologi, lebih ke teknologi sih, kecanggihannya dia ke teknologi”

(Partisipan 02)

“Mahasiswa harus pandailah menguasai ilmu teknologi itu, kan kita juga sudah di era globalisasi 4.0 yang semuanya serba teknologi..”

(Partisipan 04)

“..bimbingan yang lebih intens mahasiswa harus paham teknologi..”

(Partisipan 05)

2) Berharap mahasiswa lebih disiplin

Partisipan mengungkapkan bahwa dosen pembimbing skripsi berharap agar mahasiswa lebih disiplin dalam manajemen waktunya, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Kadang mahasiswa kita suruh disiplin agak susah juga, jadi harapannya mahasiswa lebih disiplin lah, pandai –pandai mengatur jadwal”

(Partisipan 01)

“Saya harap mahasiswa lebih disiplin, karna mahasiswa ini sering gak tau waktu..”

(Partisipan 04)

“Harapannya mahasiswa bisa atur waktunya untuk bimbingan yang lebih intens..”

3) Partisipan mengungkapkan bahwa dosen pembimbing skripsi berharap agar mahasiswa lebih rajin membaca, seperti kutipan partisipan berikut ini :

(Partisipan 05)

“Kemudian budaya membaca lebih dipahami mahasiswa lah..bimbingan daring ini memang betul-betul harus kita baca dengan teliti agar paham..”

(Partisipan 01)

“Harapannya perbanyak membaca ya, kurangnya lah kadang budaya membaca ini makanya setiap bimbingan selalu ada yang salah, kemudian agar mahasiswa paham..”

(Partisipan 04)

4) Berharap mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri

Partisipan mengungkapkan bahwa dosen pembimbing skripsi berharap agar mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri, seperti kutipan partisipan berikut ini :

“Jadi harapan saya mahasiswa sih tidak merasa ada beban psikologis, tapi dengan beban itu bisa mencari keuntungan “ohh ternyata bimbingan seperti ini saya lebih high-technology” pada saat kerja udah gak gaptek..”

(Partisipan 02)

“Tetap harus menyelesaikan kewajibannya menyelesaikan penelitiannya, ingat selalu jerih payah orang tua saat melakukan apapun dan semangat melakukan yang terbaik”

(Partisipan 03)

“Walaupun kadang stress, jangan down jadi mahasiswa harus melawan dengan semangat, buat itu motivasi bukan hambatan untuk menyelesaikan tugas akhir kita..”

(Partisipan 04)

“Walaupun covid bukan untuk bermalas-malas, kendalikan dirinya artinya buat komitmen bahwa kita bisa mengerjakan skripsinya..”

(Partisipan 05)

Tabel 4.1.2
Matriks Tema
 Pengalaman Dosen Dalam Memberikan Bimbingan Penyusunan
 Skripsi Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19 Di Universitas Aifa
 Royhan Di Kota Padangsidempuan

No Tema 1 : Hambatan bimbingan dimasa pandemi Covid-19	
1 Sub tema	Kategori
1. Komunikasi tidak efektif.	1. Komunikasi lewat tulisan sering tidak nyambung sehingga sering terjadi miskomunikasi.
2. Mahasiswa gaptak (gagap teknologi)	1. Mahasiswa tidak paham melihat tanda revisi (tanda merah) dari dosen. 2. Mahasiswa belum paham menggunakan aplikasi.
3. Mahasiswa Kurang Responsif	1. Saat ditanya oleh dosen pembimbing mahasiswanya cuek dan minim bertanya
Tema 2 : Strategi dosen pembimbing	
2 Sub Tema	Kategori
1. Bimbingan pesan suara	1. Dosen merespon mahasiswa melalui pesan suara (<i>voice note</i>)
2. Bimbingan didalam kampus	1. Dosen mengupayakan mahasiswa untuk datang bimbingan tatap muka di kampus
3. Bimbingan diluar kampus	1. Dosen menyesuaikan waktu mahasiswa untuk dapat bimbingan tatap muka diluar kampus
Tema 3 : Psikologis yang dialami dosen pembimbing	
3 Sub Tema	Kategori
1. Dosen merasa kesal	1. Mahasiswa mengulangi kesalahan yang sama
2. Dosen takut mahasiswanya gagal	1. Dosen khawatir mahasiswa tidak memahami dan tidak menguasai skripsinya
3. Stress pada mahasiswa dan dosen pembimbing.	1. Mahasiswa dan dosen merasa stress dengan keterbatasan bimbingan yang tidak normal
Tema 4 : Ketercapaian bimbingan dimasa pandemi Covid-19	

4 Sub Tema	Kategori
1. Tidak memuaskan	1. Saat ujian mahasiswa kurang mampu menjawab dan tidak menguasai skripsinya
2. Keberhasilan berkisar 70-80 %.	1. Persentasi keberhasilan dari bimbingan daring hanya 70-80%
Tema 5 : Harapan dosen pembimbing	
5 Sub Tema	Kategori
1. Berharap mahasiswa mampu menguasai teknologi di era globalisasi	1. Dosen berharap mahasiswa memahami dan mempelajari teknologi lebih dalam lagi
2. Berharap mahasiswa lebih disiplin	1. Dosen berharap mahasiswa mampu mengatur waktunya dengan baik
3. Berharap mahasiswa lebih rajin membaca	1. Dosen berharap mahasiswa membaca lebih teliti dengan skripsinya
4. Berharap mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri.	1. Dosen berharap mahasiswa bisa mengambil sisi positif sebagai motivasi

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang makna hasil penelitian yang akan dilakukan pengulasan terhadap hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada kelima partisipan yang merupakan pembimbing skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 di universitas afa royhan di kota Padangsidimpuan telah memberikan deskriptif tentang pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19.

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 5 tema dan 15 sub tema mengenai pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 yaitu tema hambatan bimbingan dimasa pandemi Covid-19 dengan 3 sub tema, tema strategi dosen pembimbing dengan 3 sub tema, tema psikologis yang dialami dosen pembimbing dengan 3 sub tema, tema ketercapaian bimbingan dimasa pandemi Covid-19 dengan 2 sub tema, tema harapan dosen pembimbing dengan 4 sub tema.

Berbagai kategori dari masing-masing tema yang telah ditemukan berdasarkan analisis data dapat dibahas satu persatu sebagai berikut:

5.1.1 Hambatan bimbingan dimasa pandemi Covid-19

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 partisipan dalam pene

litian ini mengungkapkan hambatan-hambatan yang dirasakan dosen pembimbing saat memberikan bimbingan dimasa pandemi Covid-19. Hambatan-hambatan tersebut membentuk 3 sub tema yaitu komunikasi tidak efektif, mahasiswa gaptek (gagap teknologi), dan mahasiswa kurang responsif. Sub tema komunikasi tidak efektif terjadi disebabkan adanya perbedaan pemahaman saat berkomunikasi melalui tulisan yang dimana setiap orang akan berbeda-beda dalam memahami atau memaknai isi pesan yang diterima sehingga sering terjadi miskomunikasi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ertmer & Koehler (2017) ketika dihadapkan dengan komunikasi yang dimediasi komputer, kehadiran sosial di ruang nyata berganti dengan kehadiran di ruang digital yang menyebabkan pesan non-verbal tidak bisa tertangkap. Tentunya perubahan pola ini akan menimbulkan distorsi tersendiri dalam hal langsung antara pengajar dan peserta didik. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi interaksi timbal balik antar keduanya dalam proses pemahaman akan materi yang diajarkan (Ertmer & Koehler, 2017). Makna pesan yang diterima dapat menjadi ambigu ketika ada perbedaan intepretasi dalam penerimaan pesan.

Sub tema mahasiswa gaptek (gagap teknologi), dan mahasiswa kurang responsif muncul disebabkan oleh banyaknya mahasiswa tingkat akhir yang masih minim teknologi. Mahasiswa tingkat akhir yang melakukan bimbingan dimasa pandemi belum semua mampu menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*, *email* dan lainnya, saat bimbingan mahasiswa tidak tau letak komen atau revisi yang diberikan sehingga mahasiswa sering mengirim ulang file tanpa perbaikan. Kekurangan mahasiswa menggunakan teknologi membuat proses bimbingan tidak efektif, gaptek pada mahasiswa membuat mahasiswa kurang responsif saat bimbingan

skripsi. Sesuai dengan penelitian Widiyamike (2020) disebutkan bahwa seorang dosen di perguruan tinggi bahkan dosen yang tersebar di Indonesia mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari kendala jaringan internet, mengeluh boros paket data hingga gagap teknologi (gaptek).

5.1.2 Strategi dosen pembimbing

Sebagai dosen pembimbing skripsi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada selama bimbingan skripsi dimasa pandemi Covid-19 ini maka dosen pembimbing membuat strategi-strategi yang diharapkan mampu mengoptimalkan bimbingan agar lebih efektif.

Dari hasil wawancara didapatkan strategi melalui bimbingan pesan suara, bimbingan tatap muka di dalam kampus, dan di luar kampus. Sub tema strategi bimbingan pesan suara sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ertmer & Koehler (2017) berdasarkan dari potensi media dalam penyampaian informasi dalam mengatasi ketidakpastian dan ketidakjelasan pesan. Komunikasi melalui teknologi, manusia berkomunikasi menggunakan medium, dan medium itulah yang berpengaruh pada cara orang berinteraksi apabila dilihat dari pola non-verbal yang ditangkap. Pola interaksi yang lebih besar terlihat dari medium berupa video dimana *gesture* dan mimik wajah dapat ditangkap sepenuhnya, kemudian dengan audio dimana individu hanya dapat menerima sinyal non-verbal dari nada suara. Medium berbasis teks adalah medium yang paling kecil tingkat interaksinya.

Sub tema bimbingan di dalam kampus, dan diluar kampus juga merupakan strategi paling efektif yang dilakukan selama proses bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa selama pandemi covid-19 strategi ini sesuai dengan konsep yang

dikemukakan oleh Ertmer & Koehler (2017). Salah satu cara yang membuat makna dapat secara utuh sampai dari komunikator ke komunikan adalah dengan cara interaksi tatap muka. Konsep tatap muka dan kehadiran secara fisik pada dasarnya lebih disukai oleh masyarakat Indonesia secara umum. Pola komunikasi tatap muka dinilai lebih dekat dan menimbulkan rasa emosional tertentu, karena pada saat berkomunikasi, tidak hanya informasi verbal yang ditangkap melainkan juga informasi non-verbal mulai dari gesture, nada bicara, hingga konteks sosial yang melingkupinya.

5.1.3 Pengalaman psikologis dosen pembimbing skripsi

Menjadi dosen pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa dimasa pandemi covid-19 merupakan hal yang tidak mudah bagi dosen pembimbing sehingga terdapat dampak psikologis yang membentuk respon negatif yang dirasakan dosen pembimbing. Adapun kategori yang ditemukan yaitu dosen merasa kesal, dosen takut mahasiswanya gagal, dan stress pada mahasiswa dan dosen pembimbing.

Dampak psikologis berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertingkah laku maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang menurut (Wiaswiyanti, 2008). Sedangkan menurut Coleman dkk (dalam Nathalia, 2013) menyatakan bahwa dampak psikologis merupakan reaksi pengalaman-pengalaman yang mengguncangkan, seperti konflik yang dapat menimbulkan perasaan cemas, stress dan memicu korban untuk bereaksi. Menurut Watson dalam Sarwono (2012) dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

5.1.4 Ketercapaian bimbingan dimasa pandemi covid-19

Berdasarkan wawancara terhadap partisipan mengungkapkan bahwa ketercapaian bimbingan dimasa pandemi covid-19 kurang memuaskan. Hal ini diungkapkan oleh partisipan karena pengalaman yang dirasakan sebagai dosen pembimbing kemampuan mahasiswa saat bimbingan dan saat ujian proposal atau sidang skripsi tidak sesuai dengan harapan dosen pembimbing skripsi, yang dimana pada saat bimbingan mahasiswa merasa mampu namun saat ujian mahasiswa tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dosen penguji sehingga partisipan mengungkapkan bahwa ketercapaian bimbingan dimasa pandemi ini tidak memuaskan yaitu berkisar 70-80 %, sehingga bimbingan selama pandemi ini tidak optimal. Hasil penelitian oleh Dewi (2020) dengan judul Kualitas Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci di Masa Pandemi Covid 19 diperoleh kualitas proses bimbingan skripsi mahasiswa selama masa pandemi berada dalam rata-rata 66,4. Sebanyak 60% dari sampel mahasiswa kurang puas terhadap proses bimbingan yang mereka jalani selama masa pandemi. Proses bimbingan skripsi mengalami banyak kendala salah satunya dalam segi waktu bimbingan dan tidak efektifnya komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa.

5.1.5 Harapan dosen pembimbing

Setiap individu memiliki harapan terhadap kegiatan yang telah ia lakukan, terlebih kegiatan tersebut bermanfaat bagi orang lain. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap partisipan mengungkapkan bahwa mereka memiliki harapan terhadap mahasiswa sebagai anak didik partisipan dalam melakukan bimbingan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjananya. Harapan tersebut membentuk 4 sub tema, dimana sub tema pertama yaitu berharap mahasiswa mampu menguasai teknologi di era globalisasi, berharap mahasiswa lebih disiplin, berharap mahasiswa lebih rajin membaca, berharap mahasiswa mampu memotivasi diri sendiri.

Fenomena yang ada seluruh partisipan memiliki harapan yang sama yaitu berharap mahasiswa mampu menguasai teknologi di era globalisasi. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019). Harapan partisipan mahasiswa lebih rajin membaca, disiplin serta mampu memotivasi diri sendiri. Suprihatin (2015) mengartikan motivasi sebagai energi seseorang yang dapat memunculkan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Kemauan tersebut dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang disebut sebagai motivasi intrinsik maupun dari luar diri sendiri yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Besarnya motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya dalam kehidupan, seperti motivasi untuk belajar dan bekerja. Selanjutnya, Muhammad (2017) mengartikan motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan tersebut timbul sebagai reaksi untuk mencapai prestasi. Hal inilah yang

menjadikan siswa memiliki usaha dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Kesulitan dalam memilih partisipan yang mampu menceritakan pengalamannya sebagai dosen pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi covid-19 terhadap kedalaman informasi yang diperoleh. Selain itu peneliti masih menemukan partisipan yang kurang terbuka dalam menceritakan pengalamannya. Mungkin hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu belum terbina hubungan saling percaya antara partisipan dan peneliti. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengganti partisipan yang mampu menceritakan pengalamannya dan juga peneliti meyakinkan partisipan bahwa hasil wawancara akan terjaga kerahasiaannya.

Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menemukan jurnal penelitian kualitatif tentang pengalaman dosen pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi covid-19 sehingga peneliti tidak mudah dalam menganalisis penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pengaruh pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang mencerminkan refleksi dari temuan penelitian dan saran yang merupakan tindak lanjut dari penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi covid-19 di universitas afa royhan di kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengidentifikasi 5 tema yaitu: (1) Hambatan bimbingan dimasa pandemi Covid-19, (2) Strategi dosen pembimbing, (3) Psikologis yang dialami dosen pembimbing, (4) Ketercapaian bimbingan dimasa pandemi Covid-19, (5) Harapan dosen pembimbing.
2. Dosen pembimbing skripsi memiliki harapan terhadap mahasiswa agar mampu mengikuti dan mempelajari perkembangan ilmu teknologi sebagai hambatan utama saat proses bimbingan berlangsung dimasa pandemi covid-19.
3. Dosen pembimbing skripsi memiliki pengalaman yang dikategorikan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan dengan tingkat keberhasilan bimbingan yang tidak memuaskan sekitar 70-80 %.

6.2 Saran

56

1. Bagi Tempat penelitian

Diharapkan dosen lebih memotivasi dan mengedukasi mahasiswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan teknologi agar bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kelas berbasis daring.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Afa Royhan

Diharapkan sebagai mahasiswa mampu memahami dan mengikuti perkembangan teknologi dalam mendukung proses perkuliahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman dosen dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi covid-19.

4. Bagi Mahasiswa Penulis Skripsi

Diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mengelola stres, sehingga meskipun dihadapkan pada situasi pandemi covid-19 mahasiswa dapat tetap produktif dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O., & Syukur, M. (2019). *Dialectics of Student Conflict in Makassar State University. International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Atlantis Press.
- Aritonang, A. Y. (2020). *Antisipasi Pandemi Covid-19, Tak Perlu Kurikulum Baru Pendidikan Tinggi*. <https://waspada.id/nusantara/antisipasi-pandemi-covid-19-tak-perlu-kurikulum-baru-pendidikan-tinggi/>
- Arifin, M. Retno, P. Padilah, R. (2020). *Studi deskriptif dampak psikologis mahasiswa program bimbingan dan konseling universitas pgri banyuwani dalam penyusunan skripsi di masa pandemi covid19*. *Jurnal bina ilmu cendikia*, 4, 127
- Angraeni, A. Anggelina, Dkk. (2020). *Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa karantina covid19*. *Jember University Press*, 1, 627—638
- COVID-19 Data Repository by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 17 Januari 2021*. Diakses dari <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>
- Dikti, D. (2020). *Surat Dirjen Dikti Nomor : 302/E.E2/KR/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan*.
- Darmono, Hasan A.M. (2010). *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2017). *Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect*. *Journal of research on Technology in Education*, 42(3), hlm. 255-284.
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (COVID-19) 17 Januari 2021*. Diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirusdisease-covid-19-17januari-2021/#.XtRqYb4xWNw>
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Polit & Beck. (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Ninth Edition*. USA :Lippincott
- Pemerintah Kota Padangsidimpuan. (2020). *Data pantauan covid-19 pemerintah kota padangsidimpuan* 17 Mei 2020. Diakses dari <https://padangsidimpuankota.go.id/covid-19/>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

- Saprawati, Mona (2012). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruangan dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa, Depok*. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- World Health Organization (WHO). (2021). WHO data on covid-19 17 Januari 2021. Diakses dari covid19.who.int: <https://covid19.who.int/WHO-COVID-19-global-data.csv>
- Wahab, R. (2020). *Tantangan dan Kesempatan Pendidikan Era Covid-19*. <https://arbaswedan.id/tantangan-dan-kesempatan-pendidikan-era-covid-19/>
- Yahya, K. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta. Pelangi Publishing
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*, FK Universitas Lampung, Vol. 2, No, p.187-192.
- Zulkifli N. (2011). *Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Riau Pekanbaru*. *Jurnal Educbild* Vol. 01 2012.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPTA/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 230/FKES/UNAR/I/PB/IV/2021 Padangsidempuan, 6 April 2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kpd. Sdr Febri Yani Yusniati
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara tentang permohonan Izin Penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan ini menyetujui permohonan saudara untuk melakukan Izin Penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan judul "Pengalaman Dosen Dalam Memberikan Bimbingan Penyusunan Skripsi Bagi Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19 Di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan".

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PANDUAN WAWANCARA**PENGALAMAN DOSEN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PENYUSUNAN
SKRIPSI MAHASISWA PADA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS AUFA
ROYHAN DI KOTA PADANGSDIMPUAN**

Nama Partisipan (inisial) :

Prodi :

Tanggal :

Pertanyaan

1. Apa yang bapak/ibu rasakan selama memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana dampak psikologis yang bapak/ ibu rasakan selama membimbing penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana ketercapaian hasil bimbingan yang bapak/ibu rasakan selama melakukan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
5. Apa harapan bapak/ibu selama membimbing penyusunan skripsi dimasa pandemi Covid-19 ?

Expert**(Arinil Hidayah, M.Kes)**

PANDUAN WAWANCARA**PENGALAMAN DOSEN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PENYUSUNAN
SKRIPSI MAHASISWA PADA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS AUFA
ROYHAN DI KOTA PADANGSDIMPUAN**

Nama Partisipan (inisial) :

Prodi :

Tanggal :

Pertanyaan

1. Apa yang bapak/ibu rasakan selama memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana dampak psikologis yang bapak/ ibu rasakan selama membimbing penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana ketercapaian hasil bimbingan yang bapak/ibu rasakan selama melakukan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
5. Apa harapan bapak/ibu selama membimbing penyusunan skripsi dimasa pandemi Covid-19 ?

Expert**(Ns. Adi Antoni, M.Kep)**

PANDUAN WAWANCARA**PENGALAMAN DOSEN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PENYUSUNAN
SKRIPSI MAHASISWA PADA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS AUFA
ROYHAN DI KOTA PADANGSDIMPUN**

Nama Partisipan (inisial) :

Prodi :

Tanggal :

Pertanyaan

1. Apa yang bapak/ibu rasakan selama memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana dampak psikologis yang bapak/ ibu rasakan selama membimbing penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana ketercapaian hasil bimbingan yang bapak/ibu rasakan selama melakukan bimbingan penyusunan skripsi mahasiswa pada pandemi Covid-19 ?
5. Apa harapan bapak/ibu selama membimbing penyusunan skripsi dimasa pandemi Covid-19 ?

Expert**(Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep)**

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : FEBRI YANI YUSNIATI
Nim : 17010006
Nama Pembimbing : 1. Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep
2. Nefonavrtilova Ritonga, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1		Jurnal	Ace Jurnal	
2		Bab I	perbaiki cesua. Cara	
3		Bab I	perbaiki. lagus bab 24	
4		Au	perbaiki	
		Au	perbaiki + Lampiran CVI	
			Gerylogpi	
			Aa Uza pagan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : FEBRI YANI YUSNIATI
 Nim : 17010006
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Hotma Royani Siregar, M.Kep
 2. Nefonavrtilova Ritonga, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Judul	Acc Judul	
2.	18/11-2020	BAB I	- Susunan latar belakang - Tujuan Penelitian	
3.	26/Januari 2020	BAB I BAB III	- Revisi - Penambahan panduan wawancara	
4.	03/Februari 2020		- Penentuan teknik sampel	
5.	23/Februari 2021		Acc juga Proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : FEBRI YANI YUSNIATI
 Nim : 17010006
 Nama Pembimbing : 1. Ns.Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
 1. Nefo Navratilova Ritonga, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu, 9 Juni/21	Hasil Wawancara - Bab 4. Hasil Penelitian	- tambah partispin - Perbaiki tema sesuai partispin yg ditanyakan	
2.	Senin, 12 Juli 2021	- Bab 4.	- Perbaiki tema. Lebih spesifik:	
3.	Senin, 23 Juli	Bab 4.	- Perbaiki tema dan sum tem. Jaki 5- tema.	
4.	Jumat, 6 Agustus 2021	Bab 1-6.	- Perbaiki pembahan - Logis! Campuran	
5.	Senin/9 Agust.	Bab 1-6	- ace untuk ujian awal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : FEBRI YANI YUSNIATI
 Nim : 17010006
 Nama Pembimbing : 1. Ns.Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
 1. Nefo Navratilova Ritonga, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04/08-2021	tambah kan hasil uji expert		
2.	09/08-2021	ALL	lengkapi lampiran	
3.	10/08-2021		Acc sidang skripsi	